

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini karena masalah atau kejadian yang akan diteliti merupakan peristiwa yang sedang berlangsung. Metode deskriptif, menurut Nana Sudjana (1989: 64), adalah:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Ciri utama dari metode deskriptif adalah memberikan gambaran dan tafsiran terhadap gejala-gejala yang terjadi saat ini. Sedangkan objek dari metode ini dapat berupa kondisi atau gejala, hubungan antara variabel nyata yang dapat diuji maupun perbandingan antara dua gejala yang sedang berlangsung.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang secara operasional perlu ditelusuri merujuk pada pola hubungan variabel antara peranan pengawas TK/SD (x_1), kinerja kepala sekolah (x_2) dan rencana pengembangan mutu sekolah dalam konteks implementasi MBS (y). *Pertama*, peranan pengawas Dalam penelitian ini merupakan variabel bebas (*independent variable*), sangat berhubungan dengan aspek pembinaan oleh pengawas TK/SD. Variabel ini diukur melalui dua sub variabel yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembinaan dengan dimensi, aspek, indikator, sebagai berikut: (1) Identifikasi hasil pembinaan sebelumnya dan kebijakan di bidang pendidikan; (2) Pengolahan dan analisis hasil pembinaan sebelumnya; (3) Perumusan rancangan program pembinaan; (4) Pemantapan dan penyempurnaan

rancangan program; dan (5) Menyusun program semester pembinaan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Indikator tersebut diungkapkan melalui kuesioner.

Alat lain yang digunakan adalah observasi melalui kepala sekolah terhadap peranan pengawas dalam konteks MBS adalah perencanaan yaitu (1) menyusun program pengawasan sekolah dalam rangka implementasi MBS; dan (2) Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap implementasi MBS ; pelaksanaan pembinaan yang meliputi (1) Melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah dalam rangka implementasi MBS, (2) Melaksanakan pembinaan kepada guru dalam rangka implementasi MBS, dan (3) Melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah dalam rangka implementasi MBS. Penilaian pembinaan yang meliputi (1) Menilai hasil implementasi MBS, dan (2) Menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan implementasi MBS

Kedua, variabel kinerja kepala SD berkenaan dengan gambaran empirik mengenai aspek-aspek (1) Efektivitas proses pembelajaran ;(2) Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat; (3) Team work yang kompak, cerdas, dan dinamis; (4) Budaya mutu; (5) kemandirian sekolah; (6) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat; (7)transparansi; (8) Kemauan untuk berubah; (9) Evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan; (10) Responsif terhadap kebutuhan Akuntabilitas; (11) Sustainabilitas; (12) Output sekolah ; (13) Penekanan angka drop out; dan (14) Kepuasan staf. Aspek-aspek tersebut diungkap dengan kuesioner.

Untuk melengkapi pengkajian kinerja kepala sekolah dalam implementasi MBS diungkap pula melalui observasi guru. kinerja kepala sekolah sebagai administrator, sebagai berikut: (1) Melaksanakan semua petunjuk/instruksi dari atas dengan penuh kebijaksanaan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi MBS, (2) Membuat kebijakan dan menetapkan tujuan serta arah sesuai tujuan kelembagaan dalam rangka implementasi MBS, (3) Menyusun rencana dasar (policy planing), rencana tahapan (program planing), dan rencana pelaksanaan (operational planing) untuk semua kegiatan sekolah untuk

melaksanakan MBS, (4) Melaksanakan kegiatan pengorganisasian dan pengkoordinasian dengan menetapkan sistem komunikasi linier dan sirkuler secara vertikal, horizontal maupun diagonal dalam implementasi MBS, (5) Mendayagunakan segala potensi yang ada dan yang mungkin dapat diadakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka implementasi MBS, (6) Bekerjasama dengan tokoh masyarakat sekitar sekolah untuk meningkatkan perbaikan pendidikan dalam rangka implementasi MBS, dan (7) Mengatur pelaksanaan tugas-tugas administrasi sekolah yang berkaitan dengan implementasi MBS

Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor melakukan kegiatan-kegiatan antara lain (1) Menyusun rencana kegiatan supervisi yang dilakukan sendiri atau bersama sama guru, (2) Menyediakan alat-alat/instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi, (3) Melaksanakan pengontrolan, pengawasan, inspeksi dan penilaian terhadap hasil pendidikan berdasar pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk menetapkan kekuatan dan kelemahan dari hasil pendidikan, (4) Mempelajari situasi belajar mengajar untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan melalui kajian terhadap program pengajaran, alat/perlengkapan dan lingkungan sosial fisik belajar, kepribadian guru dan keberadaan murid, (5) Melakukan usaha-usaha perbaikan situasi belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, dan (6) Menerapkan teknik-teknik dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang disesuaikan dengan ketepatan penyelesaian masalah yang mencakup teknik- teknik antara lain: kunjungan kelas, pembicaraan individual, buletin supervisi, perpustakaan, praservis dan inservis training, lokakarya, survey sekolah masyarakat dsb.

Kinerja kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengimplementasikan MBS adalah (1) untuk membantu guru mengembangkan daya kesanggupannya, (2) untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan, dan (3) untuk mendorong guru, murid dan orang tua

murid supaya mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud maksud sekolah.

Ketiga, variabel perencanaan implementasi MBS (dependent variable) yang meliputi aspek-aspek (1) perumusan visi dan misi, (2) perumusan tujuan MBS, (2) mengenai manfaat MBS; (3) faktor penunjang dan penghambat MBS dan ; (4) mengenai perumusan kegiatan MBS. Variabel tersebut diungkap pula dengan cara observasi oleh peneliti, dengan aspek-aspek yang meliputi: (1) menetapkan visi pengembangan mutu ; (2) menetapkan misi pengembangan mutu; (3) menetapkan tujuan pengembangan mutu; (4) menganalisis tantangan nyata dalam pengembangan mutu; (5) Menetapkan alternative (program) pengembangan mutu sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Untuk meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian diperlukan adanya data yang bersumber pada subjek penelitian. Keseluruhan subjek penelitian, baik manusia, gejala, nilai-nilai benda maupun peristiwa dinamakan populasi penelitian. Populasi adalah sekelompok individu tertentu yang memiliki satu atau lebih karakteristik umum yang menjadi pusat perhatian peneliti. Populasi bisa semua individu yang memiliki pola kelakuan tertentu atau sebagian dri kelompok itu. Suharsimi Arikunto (1993: 115) mengungkapkan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka penentuan populasi harus benar-benar disesuaikan dengan karakteristik masalah yang sedang diteliti sehingga dapat memberikan data yang akurat. Sesuai dengan masalah yang menjadi focus penelitian ini maka populasi yang dijadikan sumber datanya adalah para pengawas TK/SD, dan para Kepala SD yang ada di bawah naungan dinas pendidikan kabupaten Bandung. Populasi pengawas yang

dijadikan sumber data dalam penelitian ini berjumlah 188 orang dari 43 cabang dinas pendidikan kecamatan, sedangkan populasi Kepala SD yang dijadikan sumber datanya berjumlah 2247 (dua ribu dua ratus empat puluh tujuh) orang. Jumlah dan rincian pengawas dan Kepala SD dari setiap cabang dinas pendidikan kecamatan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kecamatan	Kepala SD	Pengawas	KOTA	PINGGIRAN	TERPENCIL
1	Banjaran	63	6	√		
2	Bojongsoang	20	3		√	
3	Batujajar	55	5	√		
4	Ciparay	77	6	√		
5	Ciméyan	46	4		√	
6	Cisarua	34	3		√	
7	Cicalengka	58	5	√		
8	Ciwidey	46	4		√	
9	Cililin	88	7		√	
10	Cipatat	70	5		√	
11	Cikalong Wetan	69	6		√	
12	Cipeundeuy	45	4			√
13	Dayeuhkolot	53	5	√		
14	Gununghalu	36	3			√
15	Lembang	66	6		√	
16	Majalaya	81	6	√		
17	Pameungpeuk	32	3		√	
18	Paseh	69	5		√	
19	Pacét	56	5		√	
20	Pangalengan	83	7		√	
21	Padalarang	66	6	√		
22	Pasirjambu	48	4			√
23	Rancaekék	63	4		√	
24	Soreang	77	6	√		
25	Sindangkerta	45	4			√
26	Cileunyi	50	4		√	
27	Cikancung	48	4			√
28	Cipongkor	52	4			√
29	Ibun	54	4		√	
30	Katapang	35	5	√		

No.	Kecamatan	Kepala SD	Pengawas	KOTA	PINGGIRAN	TERPENCIL
31	Kertasari	60	3			√
32	Margaasih	51	5		√	
33	Ngamprah	50	4	√		
34	Cilengkrang	21	1		√	
35	Baleendah	65	5	√		
36	Parongpong	37	3		√	
37	Arjasari	46	3		√	
38	Solokan Jeruk	48	3		√	
39	Cimaung	29	4		√	
40	Nagreg	33	3		√	
41	Rongga	40	3			√
42	Rancabali	35	4			√
43	Margahayu	47	4	√		
Jumlah		2247	188			

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung

2. Sampel Penelitian

Penarikan sampel dilakukan secara bertahap yaitu *pertama* Penentuan sampel kepala sekolah ditetapkan secara simple random sampling dengan alokasi proporsi per kategori daerah (kota, pinggiran, terpencil) dan penentuan ukuran sampel (n) diperoleh dengan menggunakan formula, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(Nd^2 + 1)}$$

Yamane (Rakhmat J.2001:82)

Dimana
d =presisi
n =ukuran sampel
N =ukuran populasi

Presi/persentase ketidakakuratan yang diambil adalah 10% dengan tingkat kepercayaan 95% dengan asumsi populasi relatif homogen. Berdasarkan formula di atas maka jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{2247}{(2247(0,1)^2 + 1)} = 95,73 \text{ dibulatkan } 96$$

Sedangkan ukuran sampel untuk pengawas dengan presisi ketidakakuratan sebesar 15% pada tingkat kepercayaan 95% adalah:

$$n = \frac{188}{(188(0,15)^2 + 1)} = 35,79 \text{ dibulatkan } 36$$

Setelah diketahui ukuran sampel keseluruhan yaitu 96 untuk kepala sekolah dan 36 untuk pengawas, maka langkah selanjutnya adalah dialokasikan ke satuan-satuan populasi berdasarkan kategori daerah dengan menggunakan formula:

$$n = \frac{N_i}{N} \times n \quad \text{AL Rasyid (1993:80)}$$

Berdasarkan formula di atas maka diperoleh alokasi proporsional dengan contoh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2

Gambaran jumlah populasi dan sampel penelitian

No.	Kecamatan	Kepala SD	Pengawas	KOTA	PINGGIRAN	TERPENCIL	PROPORSI KEPSEK	PROPORSI PENGAWAS
1	Banjaran	63	6				3	1
2	Bojongsoang	20	3					
3	Batujajar	55	5				2	1
4	Ciparay	77	6				3	1
5	Ciméyan	46	4				2	1
6	Cisarua	34	3				1	1
7	Cicalengka	58	5				3	1
8	Ciwidey	46	4				2	1
9	Cililin	88	7				4	1
10	Cipatat	70	5				3	1

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kecamatan	Kepala SD	Pengawas	KOTA	PINGGIRAN	TERPENCIL	PROPORSI KEPSEK	PROPORSI PENGAWAS
11	Cikalong Wetan	69	6				3	1
12	Cipeundeuy	45	4				2	1
13	Dayeuhkolot	53	5				2	1
14	Gununghalu	36	3				2	1
15	Lembang	66	6				3	1
16	Majalaya	81	6				4	1
17	Pameungpeuk	32	3					
18	Paseh	69	5				3	1
19	Pacet	56	5				2	1
20	Pangalengan	83	7				4	1
21	Padalarang	66	6				3	1
22	Pasirjambu	48	4				2	1
23	Rancaek	63	4				3	1
24	Soreang	77	6				3	1
25	Sindangkerta	45	4				2	1
26	Cileunyi	50	4				2	1
27	Cikancung	48	4				2	1
28	Cipongkor	52	4				2	1
29	Ibun	54	4				2	1
30	Katapang	35	5				2	1
31	Kertasari	60	3				3	1
32	Margaasih	51	5				2	1
33	Ngamprah	50	4				2	1
34	Cilengkrang	21	1					0
35	Baleendah	65	5				3	1
36	Parongpong	37	3				2	1
37	Arjasari	46	3				2	1
38	Solokan Jeruk	48	3				2	1
39	Cimaung	29	4					
40	Nagreg	33	3					
41	Rongga	40	3				2	1
42	Rancabali	35	4				2	
43	Margahayu	47	4					1
Jumlah		2247	188				96	36



Berdasarkan jumlah populasi di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 96 orang kepala sekolah dan 36 pengawas TK/SD.

Adapun cara penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar populasi berdasarkan tiap kecamatan
- b. Menentukan sampel penelitian dengan cara random yakni melalui undian.

Penarikan sampel tahap kedua adalah untuk keperluan observasi ditetapkan dengan pertimbangan (1) kemampuan melakukan observasi; dan (2) kategorisasi sampel yang tersebut di tiga lokasi yaitu kota, pinggiran dan terpencil. Untuk itu ditetapkan jumlah sampel secara purposive masing-masing 5 orang kepala sekolah dan 5 orang guru untuk setiap daerah. Guru bertugas melakukan observasi terhadap kinerja kepala sekolah dan kepala sekolah melakukan observasi terhadap peranan pengawas TK/SD. Sedangkan peneliti melakukan studi dokumentasi dan wawancara.

D. Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Setelah diketahui sumber data yang akan dijadikan sampel penelitiannya, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan datanya. Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha memecahkan suatu permasalahan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data ini diperlukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Subino (1982:7) berpendapat bahwa: "Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan datanya". Sementara Winarno Surakhmad (1990: 162) mengemukakan bahwa:

Dengan meneliti literature serta realitas sehari-hari kami berpendapat menurut sifatnya, teknik-teknik itu dapat dikelompokkan ke dalam empat buah golongan utama:

- a. Teknik observasi langsung
- b. Teknik observasi tidak langsung

- c. Teknik komunikasi langsung
- d. Teknik komunikasi tidak langsung

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner, pedoman observasi dan studi dokumentasi dan wawancara.

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpul data mengikuti dan prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan topik atau permasalahan dan bahan kegiatan penelitian.
- b. Menetapkan jenis-jenis variable yang dianggap penting untuk ditanyakan berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab II, yang ada kaitannya dengan variable x_1 (pembinaan oleh pengawas TK/SD), variabel x_2 (Kinerja kepala SD) dan variable y (implementasi MBS).
- c. Menetapkan indikator-indikator dari masing-masing variable x_1 dan x_2 dan y . Indikator-indikator ini nantinya akan menjadi rujukan bagi pembuatan kisi-kisi pertanyaan dalam angket penelitian.
- d. Menyusun kisi-kisi pertanyaan angket untuk masing-masing variable berdasarkan indikator-indikatornya dengan disertai pemberian alternatif jawaban untuk masing-masing pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyusun tiga jenis angket dan 2 jenis pedoman observasi serta pedoman studi dokumentasi/wawancara. Angket yang pertama (x_1) ditujukan untuk pengawas TK/SD dan angket yang kedua (x_2) dan ketiga (y) ditujukan untuk kepala SD. Semua responden ini berada di naungan dinas pendidikan kabupaten Bandung. Dua jenis angket tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Angket bagian A digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variable x_1 (pembinaan oleh pengawas TK/SD).

- 2) Angket bagian B digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variable x2 (knerja kepala sekolah).
- 3) Angket C digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan variable y (Implementasi MBS).
- 4) Dalam angket bagian A, B dan C, penulis juga menyertakan alternatif jawaban dan penskorannya yang akan dipilih oleh responden. Penskoran untuk alternatif jawaban, sebagai berikut:

Tabel 3.3:
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban untuk Variabel X dan Y

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Ketiga angket tersebut dikembangkan dengan kisi-kisi , sebagai berikut:

Tabel 3.4:
Kisi-kisi Angket Variabel Strategi Pembinaan Pengawas TK/SD

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nom or Item	Uraian Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pembinaan oleh pengawas TK/SD (X1)	Identifikasi hasil pembinaan sebelumnya dan kebijakan di bidang pendidikan	2	1	Saya mengkaji ulang hasil pembinaan sebelumnya
	Pengolahan dan analisis hasil pembinaan sebelumnya	2	2	Saya mengkaji hasil pembinaan sebelumnya berdasarkan data yang terkumpul
	Perumusan rancangan program pembinaan	4	3	Saya membuat rencana pembinaan
	Pemantapan dan penyempurnaan rancangan program	4	4	Saya mendiskusikan program pembinaan engan teman sejawat

Lanjutan Tabel 3.4

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Uraian Item
	Menyusun program semester pembinaan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya	3	5	Saya mempunyai program pembinaan pada kurun waktu per semester
	Pembinaan layanan pembelajaran		6	Membina dan membantu kepala sekolah dalam membimbing guru supaya mengelola kegiatan belajar mengajar aktif
	Pembinaan layanan keteganaan		7	Membimbing kepala sekolah dalam merumuskan visi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah yang ingin dicapai sekolah
	Pembinaan pengembangan layanan iklim sekolah		8	Melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah untuk menciptakan iklim kerja yang adil
			9	Membantu kepala sekolah untuk memiliki kemandirian
			10	Melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah supaya sekolah memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan pekerjaan secara mandiri tanpa tergantung pada atasan
	Pembinaan layanan sarana dan prasarana		11	Melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah supaya sekolah memiliki sumber daya yang cukup dalam menjalankan tugas sekolah
	Pembinaan layanan hubungan sekolah dan masyarakat		12	Membina kepala sekolah untuk melibatkan warga sekolah dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah
			13	Membina kepala sekolah supaya terbuka dan transparan dalam mengelola sekolah
			14	Membimbing kepala sekolah untuk melakukan perubahan-perubahan ke arah peningkatan mutu
			15	Membina kepala sekolah untuk melakukan evaluasi yang teratur dan berkelanjutan

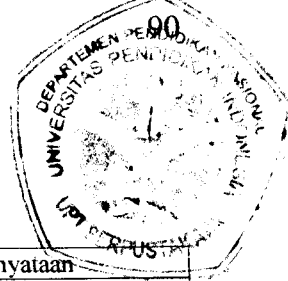
Tabel 3.5:
Kisi-kisi Angket Variabel Kinerja Kepala SD

Variabel	Indikator	Jml Item	No. Item	Uraian Item
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kinerja kepala SD dalam rangka Implementasi MBS (X2)	Efektivitas proses pembelajaran	3	1	Kepala sekolah membantu dan membimbing guru dalam menjabarkan kurikulum
			2	Kepala sekolah membantu dan membimbing guru dalam menyusun perencanaan persiapan mengajar
			3	Kepala sekolah membantu dan membimbing guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar aktif.
Kepemimpinan kepala sekolah yang kuat		7	4	Kepala sekolah menyusun visi, misi dan tujuan serta sasaran sekolah dengan melibatkan warga sekolah
			5	Melaksanakan kegiatan secara terencana dan bertahap dalam mencapai sasaran dan tujuan sekolah
			6	Menganalisis kebutuhan tenaga kependidikan yang diperlukan sekolah
			7	Merencanakan kebutuhan tenaga kependidikan yang diperlukan sekolah
			8	Mengembangkan tenaga kependidikan yang ada di sekolah
			9	Mengevaluasi kerja tenaga kependidikan yang ada di sekolah
			10	Memberikan imbal jasa kepada tenaga kependidikan sesuai dengan hasil kerjanya
			11	Menggunakan informasi yang berkualitas untuk perbaikan
			12	Tenaga kependidikan yang ada di sekolah melaksanakan kewenangan sebatas tanggung jawab yang diberikan
			13	Memberikan imbal jasa sesuai dengan hasil kerja
Budaya mutu		6	14	Melaksanakan kerja sama yang didasari atas kolaborasi dan sinerja
			15	Iklim kerja yang adil
			16	Warga sekolah merasa memiliki sekolah
			17	Memiliki karakteristik kebersamaan
Team work yang kompak, cerdas, dan dinamis		2		

Lanjutan Tabel 3.5

Variabel	Indikator	Jml Item	No. Item	Uraian Item
			18	Output sekolah merupakan hasil kolektif
	Kemandirian sekolah	3	19	Sekolah memiliki kemandirian
			20	Sekolah memiliki kemampuan dan kesanggupan dalam melakukan pekerjaan secara mandiri
			21	Sekolah memiliki sumber daya yang cukup untuk menjalankan tugasnya
	Partisipasi warga sekolah dan masyarakat	1	22	Melibatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah
	Tranparansi	1	23	Sekolah terbuka dan transparan dalam mengelola sekolah
	Kemauan untuk berubah	1	24	Melakukan perubahan-perubahan ke arah peningkatan mutu
	Evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan	2	25	Sekolah melakukan evaluasi yang teratur dan berkelanjutan
			26	Sekolah memiliki standar mutu yang baku
	Responsif terhadap kebutuhan	1	27	Membaca lingkungan dan merespon tuntutan
	Akuntabilitas	1	28	Mempertanggungjawabkan hasil yang dicapai sekolah kepada pemerintah, orangtua dan masyarakat
	Sustainabilitas	1	29	Sekolah memiliki sustainabilitas
	Output sekolah	1	30	Sekolah memiliki prestasi akademik dan non akademik
	Penekanan angka drop out	1	31	Sekolah menekan angka drop out
	Kepuasan staf	1	32	Sekolah membina kepuasan staf yang sesuai dengan tugas dan wewenangnya

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Angket Variabel Perencanaan Implementasi MBS



Vaiabel	Sub variabel	JML	No	Pernyataan
Perencanaan MBS (Y)	a. Perumusan Visi dan Misi	4	1	Kepala sekolah bersama guru-guru mendiskusikan visi dan misi sekolah
			2	Seluruh personil sekolah mengetahui visi dan misi MBS
			3	Visi MBS berkaitan dengan peningkatan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan
			4	Misi MBS berkaitan dengan tugas dan kewajiban pokok yang harus dilaksanakan
	b. Penetapan tujuan MBS	3	5	Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan
			6	Manajemen Berbasis Sekolah meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan
			7	Manajemen Berbasis Sekolah meningkatkan kompetisi yang sehat antar-sekolah
			8	Mutu sekolah meningkat karena MBS
			9	MBS mendorong guru meningkatkan kinerjanya
			10	MBS meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan
			11	MBS menyebabkan sekolah mudah dalam menggali sumber-sumber dana masyarakat
			12	MBS mendorong siswa belajar lebih giat
	c. Pemahaman manfaat MBS	6	13	Dengan implementasi MBS, sekolah mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia
			14	Pelaksanaan MBS menyebabkan sekolah lebih mengetahui kebutuhannya
			15	Dalam MBS, kepala sekolah leluasa membuat keputusan sesuai dengan kemampuannya.
			16	Dengan implementasi MBS, penggunaan sumber daya pendidikan dapat lebih efisien, efektif dan produktif

Lanjutan Tabel 3.6

Variabel	Indikator	Jml Item	No. Item	Uraian Item
			17	Keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan merupakan syarat pokok dalam MBS
			18	Dalam implementasi MBS, sekolah bertanggung jawab atas mutu pendidikan baik kepada pemerintah, orangtua, peserta didik maupun masyarakat
	d. Perumusan kegiatan MBS	5	19	MBS dilaksanakan dengan organisasi yang jelas keberadaan dan peraturannya
			20	Koordinasi berbagai peran dan fungsi dikembangkan dalam melaksanakan MBS.
			21	MBS dilaksanakan dengan jadwal yang jelas dan program yang terinci
			22	Dalam implementasi MBS, banyak pihak yang mendorong terlaksananya program ini secara efektif
			23	Perencanaan MBS disusun secara matang, objektif dan komprehensif
			24	Pentahapan kegiatan dalam pengembangan MBS terjadwal secara sistematis
	Faktor penunjang dan penghambat MBS	5	25	MBS sulit dilaksanakan karena kekurangan alat, biaya dan tenaga (-)
			26	Banyak pihak yang mendukung terhadap implementasi MBS, baik dari pemerintah, masyarakat maupun orangtua siswa
			27	Dukungan terhadap pelaksanaan MBS tercermin dalam semangat personil sekolah untuk bekerja lebih baik guna mencapai tujuan secara efektif
			28	Pihak atasan memberi dukungan penuh guna melaksanakan MBS secara efektif sehingga tujuan pendidikan segera dapat tercapai
			29	Masyarakat dan orangtua peserta didik membantu dalam melaksanakan MBS sehingga tercipta kebersamaan dalam mencapai tujuan pendidikan.
			30	Masyarakat acuh terhadap MBS

Pedoman observasi disusun dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan dimensi, aspek dan indikatornya
- 2) Menetapkan observer dalam hal guru dan kepala sekolah. Guru mengobservasi kinerja kepala sekolah sedangkan kepala sekolah mengobservasi peranan pengawas TK/D.
- 3) Menetapkan gradasi ordinal observasi mulai dari Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.

Kisi-kisi pedoman observasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.7

Pedoman Observasi Peranan Pengawas

**PEDOMAN OBSERVASI PERANAN PENGAWAS TK/SD
DALAM KONTEKS IMPLEMENTASI MBS
(Observer adalah Kepala Sekolah)**

Dimensi	Aspek	Indikator
1. Perencanaan	1. Menyusun program pengawasan sekolah dalam rangka implementasi MBS	1. Dalam rangka implementasi MBS, program disusun bersama dengan dewan sekolah
	2. Mengumpulkan dan mengolah data sumber daya pendidikan, proses belajar mengajar/bimbingan, dan lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap implementasi MBS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data untuk pembinaan kepala sekolah dalam rangka implementasi MBS 2. Menganalisis data untuk pembinaan kepala sekolah dalam rangka implementasi MBS 3. Mengumpulkan data kesiswaan dalam rangka implementasi MBS 4. Mengumpulkan data ketenagaan dalam rangka implementasi MBS 5. Mengumpulkan data anggaran sekolah dalam rangka implementasi MBS 6. Mengumpulkan data partisipasi orang tua dalam rangka implementasi MBS
	1. Menganalisis kemajuan implementasi MBS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengolah kesiswaan dalam rangka implementasi MBS 2. Mengolah data ketenagaan dalam rangka implementasi MBS 3. Mengolah data anggaran sekolah dalam rangka implementasi MBS 4. Mengolah data partisipasi orang tua dalam rangka implementasi MBS 5. Menganalisis data

Lanjutan Tabel 3.7

Dimensi	Aspek	Indikator
Pelaksanaan	2. Melaksanakan pembinaan kepada kepala sekolah dalam rangka implementasi MBS,	1. Membina dengan cara pertemuan pribadi 2. Membina dengan cara rapat sekolah 3. Membina dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan 4. Membina dengan cara memberikan arahan langsung
	3. Melaksanakan pembinaan kepada guru dalam rangka implementasi MBS,	1. Membina dengan cara pertemuan pribadi 2. Membina dengan cara rapat sekolah 3. Membina dengan cara mengikutsertakan dalam pelatihan 4. Membina dengan cara memberikan arahan langsung
Penilaian	1. Menilai hasil implementasi MBS	1. Menilai faktor penghambat implementasi MBS 2. Menilai faktor penunjang implementasi MBS 3. Menilai keberhasilan implementasi MBS
	2. Menyusun laporan dan evaluasi hasil pengawasan implementasi MBS	Membuat laporan implementasi MBS yang meliputi: 1. Faktor penghambat 2. Faktor penunjang 3. Keberhasilan 4. Upaya lebih lanjut

Tabel 3.8

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kinerja Kepala Sekolah

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM KONTEKS IMPLEMENTASI MBS (Observer adalah Guru)		
Dimensi	Aspek	Indikator
1. Administrator	1. Melaksanakan semua petunjuk/instruksi dari atas dengan penuh kebijaksanaan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Mempelajari panduan MBS berupa buku • Membaca panduan MBS berupa peraturan-perundangan
	2. Membuat kebijakan dan menetapkan tujuan serta arah sesuai tujuan kelembagaan dalam rangka implementasi MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan visi sekolah • Merumuskan misi sekolah • Menetapkan tujuan pengembangan sekolah
	3. Menyusun rencana dasar (policy planing), rencana tahapan (program planing), dan rencana pelaksanaan (operational planing) untuk semua kegiatan sekolah untuk melaksanakan MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rencana strategis • Mempunyai rencana tahunan (RAPBS)

Lanjutan tabel 3.8

Dimensi	Aspek	Indikator
	4. Melaksanakan kegiatan pengorganisasian dan pengkoordinasian dengan menetapkan sistem komunikasi linier dan sirkulier baik secara vertikal, horizontal maupun diagonal dalam implementasi MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan dinas kecamatan • Bekerja sama dengan guru • Bekerja sama dengan orang tua • Bekerja sama dengan tokoh masyarakat
	5. Mendayagunakan segala potensi yang ada dan yang mungkin dapat diadakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka implementasi MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan potensi internal untuk melaksanakan MBS • Mendapatkan potensi eskternal untuk melaksanakan MBS
	6. Bekerjasama dengan tokoh masyarakat sekitar sekolah untuk meningkatkan perbaikan pendidikan dalam rangka implementasi MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Membangunan kerja sama dengan tokoh masyarakat
	7. Mengatur pelaksanaan tugas-tugas administrasi sekolah yang berkaitan dengan implementasi MBS	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur kelengkapan-kelengkapan ketatausahaan yang berkaitan dengan pelaksanaan MBS
2. Supervisor	1. Menyusun rencana kegiatan supervisi yang dilakukan sendiri atau bersama sama guru,	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai program supervisi untuk peningkatan mutu sekolah • Program disusun sendiri • Program disusun dengan guru
	2. Menyediakan alat-alat/instrumen yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi,	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan instrument untuk kegiatan supervisi yaitu analisis kinerja guru
	3. Melaksanakan pengontrolan, pengawasan, inspeksi dan penilaian terhadap hasil pendidikan berdasar pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk menetapkan kekuatan dan kelemahan dari hasil pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan terjadap hasil belajar • Kehadiran personil • Kelengkapan akademik (kurikulum)

Lanjutan Tabel 3.8

Dimensi	Aspek	Indikator
	4. Mempelajari situasi belajar mengajar untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan melalui kajian terhadap program pengajaran, alat/perlengkapan dan lingkungan sosial fisik belajar, kepribadian guru dan keberadaan murid,	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan observasi kelas • Mengetahui kelemahan guru • Mengetahui kelebihan guru • Mengetahui daya dukung orang tua
	5. Menerapkan teknik-teknik dalam melaksanakan kegiatan supervisi yang disesuaikan dengan ketepatan penyelesaian masalah yang mencakup teknik- teknik antara lain: kunjungan kelas, pembicaraan individual, buletin supervisi, perpustakaan, praservis dan inservis training, lokakarya, survey sekolah masyarakat dsb.	<ul style="list-style-type: none"> • Frukuansi pembinaan professional guru melauai diskusi, observasi kelas, pertemuan pribadi
3. Pemimpin	1. untuk membantu guru mengembangkan daya kesanggupannya,	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu guru yang menemui kesulitan • Memotivasi guru dalam bekerja • Memberi kesempatan berinovasi
	2. untuk menciptakan iklim sekolah yang menyenangkan,	<ul style="list-style-type: none"> • Akrab • Menyenangkan • Mudah ditemui
	3. untuk mendorong guru, murid dan orang tua murid supaya mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan bersama secara efektif bagi tercapainya maksud maksud sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun kerja sama dengan orang tua siswa • Menyamakan persepsi dengan guru dan orang tua

Pedoman studi doumentasi/wawancara disusun dengan tahapan sebagai berikut:

- 4) Menetapkan dimensi, aspek dan indikatornya
- 5) Menetapkan graduasi ordinal observasi mulai dari Ada, Tidak Ada, Lengkap, Kurang Lengkap, dan Tidak Lengkap.

Kisi-kisi pedoman studi dokuemntasi/wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi/wawancara Rencana Pengembangan Mutu
Sekolah dalam Konteks MBS

**KISI-KISI PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI/WAWANCARA
RENCANA PENGEMBANGAN MUTU SEKOLAH
DALAM KONTEKS IMPLEMENTASI MBS**

Dimensi	Aspek
1. Visi dan misi	1. Mudah dipahami
	2. Dirumuskan bersama
2. Tujuan pengembangan mutu	1. Terdapat tujuan jangka panjang
	2. Terdapat tujuan jangka pendek
	3. Dipahami guru
3. Analisis Tantangan	1. Terdapat analisis tantangan dalam pencapaian tujuan
	2. Terdapat alternative pemecahan tantangan (masalah)
	3. Analisis tantangan didiskusikan dengan guru
4. Program pengembangan	1. Program jangka panjang
	2. Program jangka menengah
	3. Program tahunan
5. Program tahunan	1. Mencakup bidang garapan sekolah
	2. Terdapat Jadwal
	3. Terdapat alokasi anggaran
	4. Terdapat penanggung jawab kegiatan
6. Anggaran	1. Jelas sumber masukan
	2. Jelas mekanisme pengeluaran
	3. Jelas mekanisme pertanggungjawaban

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dua tahap, sebagai berikut:

Pertama, tahap survey peranan pengawas terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah dalam rangka perencanaan implementasi MBS. Pengumpulan data ini dilakukan kepada 96 kepala sekolah dan 36 pengawas. Data terkumpul adalah 90 orang kepala sekolah dan 30 orang pengawas.

Tahap kedua, adalah mengumpulkan data melalui observasi dan studi dokumentasi/wawancara. Observasi dilakukan oleh guru terhadap kepala sekolah pada setiap daerah (kota, pinggiran dan terpencil) masing-masing 5 orang. Observasi juga dilakukan kepala sekolah terhadap peranan pengawas pada setiap daerah (kota, pinggiran

dan terpencil) masing-masing 5 orang. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, peneliti melakukan studi dokumentasi atau wawancara yang berkaitan dengan rencana pengembangan mutu sekolah dalam konteks MBS.

4. Uji Coba Angket

Kegiatan ketiga setelah penetapan dan penyusunan alat pengumpul data selesai dilakukan adalah uji coba angket. Uji coba angket penting dilakukan oleh peneliti dalam menilai angket yang telah disusunnya, apakah representasi atau belum. Uji coba angket dilakukan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Hal ini penting dilakukan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban dalam angket tersebut.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada butir soal dengan skor total.

Rumus korelasi yang dipergunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Spearman dengan bantuan SPSS fir Window 10.

1) Rumus korelasi Spearman dari Sudjana (1992 : 455) adalah :

$$r = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r' = koefisien korelasi pangkat

bi = selisih atau beda peringkat X_i dan peringkat Y_i yang data

aslinya berpasangan.

n = banyaknya data atau sampel

- 2) Menguji signifikan koefisien korelasi r' (rho) (perhitungan dengan SPSS for Window) melalui uji independen antara kedua variabel, dengan rumus :

$$t = \frac{r' \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r'^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992 : 380})$$

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), item-item angket mengalami perubahan seperti yang dijelaskan dalam lampiran.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

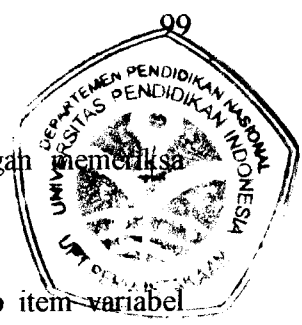
Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Untuk menguji reliabilitas terhadap instrumen yang disusun, peneliti menggunakan teknik belah dua (*split-half method*), dengan belahan pertama merupakan item bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan item bernomor genap. Perhitungan dilakukan melalui SPSS for Window. Perhitungan (terlampir) reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini dikemukakan dalam lampiran.

E. Prosedur Pengolahan Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Pengolahan data dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahapan analisis statistik parametrik dan tahapan analisis non-parametrik (deskriptif).

1. Analisis Statistik Parametrik

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan ini adalah sebagai berikut:



- a. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya, sebagai berikut:

Tabel 3.10
Tabel Kontigensi Rekapitulasi Data
Hasil Penelitian

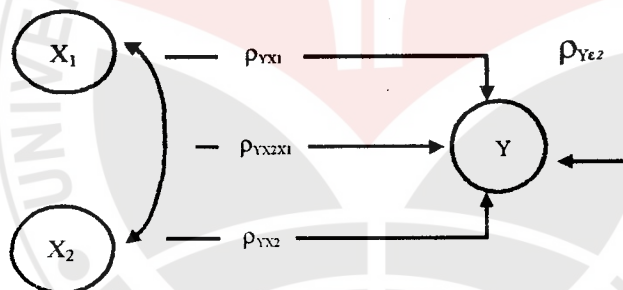
No Sampel	REKAPITULASI SEKOR HASIL PENELITIAN					
	Pembinaan Pengawas TK/SD (X1)	Perencanaan Pelaksanaan MBS (Y)	Ks-1	Ks-2	Ks-3	Rata-Rata Kinerja KS (X2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	57	107	94	113	121	109.33
2	52	100	114	114	119	115.67
3	47	104	114	114	119	115.67
4	53	108	113	108	125	115.33
5	44	106	109	110	111	110.00
6	52	107	111	112	125	116.00
7	47	95	94	99	123	105.33
8	59	98	117	117	131	121.67
9	65	107	116	122	121	119.67
10	50	100	122	114	131	122.33
11	52	111	114	123	119	118.67
12	52	107	123	111	101	111.67
13	57	96	111	100	110	107.00
14	63	113	100	103	121	108.00
15	51	107	103	115	119	112.33
16	50	112	115	111	119	115.00
17	65	97	111	111	101	107.67
18	58	110	98	116	110	108.00
19	55	107	116	116	121	117.67
20	52	111	122	122	119	121.00
21	47	108	114	94	115	107.67
22	56	102	123	94	128	115.00
23	61	107	111	117	129	119.00
24	63	99	100	116	127	114.33
25	58	99	103	122	117	114.00
26	64	112	115	114	123	117.33
27	52	90	111	123	131	121.67
28	47	107	111	111	121	114.33
29	58	93	116	100	131	115.67
30	63	92	116	103	119	112.67

Keterangan : Y dan X2 merupakan rata-rata skor masing-masing kepala sekolah yang dibina oleh pengawas TK/SD

- c. Menghitung rata-rata skor dari setiap variabel untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian.
- d. Menghitung simpangan baku.

Sedangkan Langkah kerja dari menggunakan pendekatan statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Proses pengujian hipotesis untuk setiap hipotesis penelitian yang diajukan semuanya didasarkan pada upaya untuk menjawab besar kecilnya pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan memperhatikan variabel lain (epsilon) yang tidak diteliti. Hal tersebut tergambar dalam gambar di bawah ini.

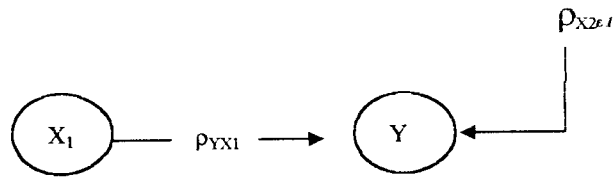


Gambar 3.1
Struktur Hubungan antara Variabel X_1 , X_2 , dan Y

Pengujian Hipotesis Penelitian Pertama

Langkah Pengujiannya adalah :

- (1) Menggambar diagram jalur hipotesis di atas berdasarkan gambar hubungan struktural yang menyatakan pola hubungan variabel penelitian pada gambar sebelumnya, yaitu sebagai sub struktur kedua sebagai berikut:



Gambar 3.2

Struktur Hubungan antara Variabel X_1 , dan Y

- (2) Menghitung koefisien korelasi variabel eksogen (X_1) terhadap variabel endogen (X_2), dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum X_i Y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Subino, 1982})$$

Data yang dihitung dalam proses pencarian koefisien korelasi dengan rumus di atas adalah data hasil penelitian dengan asumsi data tersebut berskala interval.

- (3) Menghitung Variabel lain ($\rho_{X_2 \epsilon_2}$) yang tidak diteliti, yaitu :

Untuk keperluan perhitungan ini, maka di cari harga $R_{X_1 X_2}$, sebagai berikut:

$R_{X_1 X_2} = (\rho_{X_2 X_1}) (r_{X_1 X_2})$, terlebih dahulu mencari harga $P_{X_2 \epsilon_2}$ dengan rumus :

$$P_{X_2 \epsilon_2} = \sqrt{1 - R^2_{X_2(X_1)}} \quad (\text{Sitepu, 1994:35})$$

- (4) Pengujian Signifikansi *Path Coefficient* ($\rho_{X_2 X_1}$)

Untuk melakukan uji signifikansi terhadap besarnya koefisien jalur di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan hipotesis statistik yang akan diuji, yaitu:

Hipotesis

$$H_0 : P_{X_2 X_1} = 0$$

$$H_1 : P_{X_2 X_1} \neq 0$$

- b) Menetapkan rumus uji statistik

Rumus yang digunakan adalah rumus:

$$t = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{1 - \rho^2_{YX_i}}{n-2}}} \quad (\text{Sitepu, 1994:36})$$

c) Penentuan keputusan hasil perhitungan Signifikansi *Path Coefficient*.

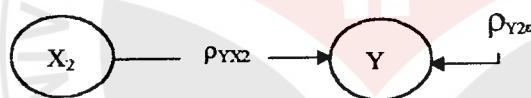
Keputusan, dengan ketentuan tolak H_0 Jika $|t| > t_{\alpha/2}$ dengan $df = n - k - 1$.

Dengan $(\alpha) = 0.05$ dan $dk = 28$

Pengujian Hipotesis Penelitian Kedua

Langkah Pengujiannya adalah :

(1) Menggambar diagram jalur hipotesis di atas berdasarkan gambar (3.1) hubungan struktural yang menyatakan pola hubungan variabel penelitian pada gambar sebelumnya, yaitu sebagai sub struktur ketiga sebagai berikut:



Gambar 3.3

Struktur Hubungan antara Variabel X_2 , dan Y

(2) Menghitung koefisien korelasi variabel eksogen (X_2) terhadap variabel endogen (Y), dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum X_i Y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Subino, 1982})$$

Data yang dihitung dalam proses pencarian koefisien korelasi dengan rumus di atas adalah data skala interval.

(3) Menghitung Pengaruh Variabel lain ($\rho_{Y\epsilon}$) yang tidak diteliti,

yaitu :

Untuk keperluan perhitungan ini, maka di cari harga R_{X2Y} , sebagai berikut:

$R_{X2Y} = (\rho_{YX2}) (r_{X2Y})$, yang terlebih dahulu dicari harga $\rho_{YX2} = r_{X2Y}$, dengan menggunakan rumus”

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X2)}} \quad (\text{Sitepu, 1994:35})$$

(4) Pengujian Signifikansi *Path Coefficient* (ρ_{YX2})

Untuk melakukan uji signifikansi terhadap besarnya koefisien jalur di atas, maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis statistik yang akan diuji, yaitu:

Hipotesis

$$H_0 : \rho_{YX2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{YX2} \neq 0$$

b) Menetapkan rumus uji statistik

Rumus yang digunakan adalah rumus:

$$t = \frac{P_{YX_i}}{\sqrt{\frac{1 - \rho^2_{YX_i}}{n - 2}}} \quad (\text{Sitepu, 1994,36})$$

c) Penentuan keputusan hasil perhitungan Signifikansi *Path Coefficient*.

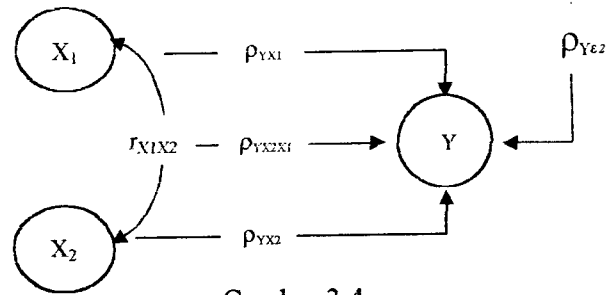
Keputusan, dengan ketentuan tolak H_0 Jika $t_i > t_{\alpha/2}$

dengan $df = n - k - 1$. Dengan $(\alpha) = 0.05$ dan $dk = 28$

Pengujian Hipotesis Penelitian Ketiga

Langkah Pengujiannya adalah :

(1) Menggambar diagram jalur hipotesis keempat berdasarkan gambar hubungan struktural yang menyatakan pola hubungan variabel penelitian pada gambar sebelumnya (4.1), yaitu sebagai sub struktur keempat sebagai berikut:



Gambar 3.4

Struktur Pengujian Hipotesis Ketiga

(2) Menghitung koefisien korelasi variabel eksogen (X_1) dan (X_2)

terhadap

variabel endogen (Y), dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{\sum X_i Y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Subino, 1982})$$

Data yang dihitung dalam proses pencarian koefisien korelasi dengan rumus di atas digunakan data langsung hasil penelitian dengan asumsi data tersebut adalah data interval.

(3) Menghitung matrik korelasi antar variabel X_1 , X_2 dan Y .

$$\begin{bmatrix} \Gamma_{X_1X_1} & \Gamma_{X_1X_2} & \Gamma_{X_1Y} \\ \Gamma_{X_2X_1} & \Gamma_{X_2X_2} & \Gamma_{X_2Y} \\ \Gamma_{YX_1} & \Gamma_{YX_2} & \Gamma_{YY} \end{bmatrix}$$

4) Menyusun matrik korelasi dan inversinya antar variabel eksogen X_1 dan X_2

$$\begin{bmatrix} \Gamma_{X_1X_1} & \Gamma_{X_1X_2} \\ \Gamma_{X_2X_1} & \Gamma_{X_2X_2} \end{bmatrix}$$

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut maka Matrik Inverse-nya adalah:

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{X_1X_1} & C_{X_1X_2} \\ C_{X_2X_1} & C_{X_2X_2} \end{bmatrix}$$

5) Menghitung Path Coefficient

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} C_{X1.X1} & C_{X1.X2} \\ C_{X2.X1} & C_{X2.X2} \end{bmatrix} \begin{bmatrix} r_{YX1} \\ r_{YX2} \end{bmatrix}$$

(6) Menghitung besarnya pengaruh variabel independen dan secara bersama-sama pengaruhnya terhadap variabel dependen (besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y).

Rumus yang dipakai adalah :

$$R^2_{Y(X1X2)} = P_{YX1} \cdot r_{YX1} + P_{YX2} \cdot r_{YX2} \text{ (Sitepu, 1994:38)}$$

(7) Menghitung pengaruh variabel lain yang tidak diteliti (ϵ) terhadap variabel dependen Y

$$P_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Z1(X1,Y)}} \text{ (Sitepu, 1994:35)}$$

(8) Menguji Path Coefficient.

a) Pengujian untuk *Path Coefficient* P_{YX1} .

(1) Hipotesis

$$H_0 : P_{YX1} = 0$$

$$H_1 : P_{YX1} \neq 0$$

(2) Uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X1,X2)})(C_{ii})}{n - k - 1}}} \text{ (Sitepu, 1994:49)}$$

(3) Keputusan, dengan ketentuan tolak H_0 Jika $|t_i| > t_{\alpha/2}$

dengan $df = n - k - 1$. Dengan $(\alpha) = 0.05$ dan $dk = 28$

b) Pengujian untuk *Path Coefficient* P_{YX2} .

(1) Hipotesis

$$H_0 : P_{YX2} = 0$$



$$H_1 : P_{YX2} \neq 0$$

(2) Uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{P_{YX2}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{r(x1,x2)})(C_{ii})}{n - k - 1}}} \quad (\text{Sitepu, 1994:49})$$

Keputusan, dengan ketentuan tolak H_0 jika $t_i > |t_{\alpha/2}|$ dengan $df = n - k - 1$. Dengan $(\alpha) = 0.05$ dan $dk = 28$.

2. Analisis Data Deskriptif

Analisis ini diperlukan untuk mengkonfirmasi pengujian-pengujian hipotesis dengan data hasil observasi dan studi dokumentasi/wawancara. Langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menghitung frekuensi hasil observasi dan studi dokumentasi/wawancara
- b. Menghitung persentase frekuensi hasil pengamatan (point a)
- c. Menafsirkan kecenderungan umumnya.
- d. Menguji keterkaitan dengan Uji Friedman

